

BULETIN
AL-RASIKH

LEMBAR JUMAT AL-RASIKH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 880 Tahun XV/9

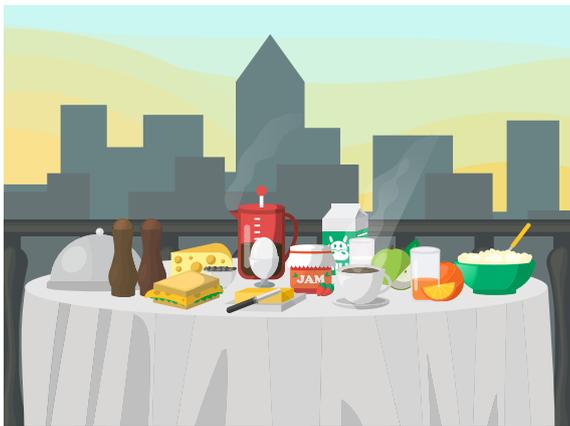
Edisi 21 Rajab 1442 H / 5 Maret 2021

**MEMAKNAI
NIKMAT
ALLAH**



Bismillâhi walhamdulillâhi wash-shalâtu wassalâmu 'ala rasulillâh,

Pembaca yang semoga dirahmati Allah ﷻ. Dalam kehidupan sehari-hari, Allah telah mengaruniakan nikmat yang banyak kepada kita semua. Bahkan, kita sendiri tidak akan mampu menghitung nikmat tersebut karena saking banyaknya. Allah ﷻ berfirman, *“Dan Dia telah memberikan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).”* (Q.S. Ibrahim [14]: 34)



Segala Nikmat Datangnya dari Allah

Segala kenikmatan yang datang mendatangkan kenyamanan dan kebahagiaan, pada asalnya bersumber dari Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman, *“Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan”* (Q.S. An-Nahl [16]: 53).

Tidak memandang nikmat itu seperti apa bentuknya dan dari manapun asalnya, Allah-lah yang memberikan kepada kita. Sekalipun nikmat itu datang kepada kita melalui tangan hamba Allah lainnya. Tiada yang mampu memberikan rezeki atau kenikmatan melainkan Allah. Allah ﷻ berfirman, *“Wahai manusia! Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan selain Dia; maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?”* (Q.S. Fathir [35]: 3)

Macam-macam Nikmat Allah

Berbicara tentang macam-macam nikmat yang diberikan oleh Allah, tentu sangatlah banyak. Nikmat Allah yang banyak macamnya, ada yang mampu kita sadari dan banyak yang tidak kita sadari. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memaknai nikmat Allah.

Nikmat Allah bukan hanya sebatas uang, kendaraan, rumah mewah, dan harta benda lainnya. Memang itu kita akui sebagai bagian dari bentuk nikmat yang Allah berikan. Namun jika kita mengartikan nikmat Allah adalah rezeki berupa harta, maka kita perlu memperluas cara pandang terkait hal ini.

Beberapa nikmat terbesar yang Allah berikan kepada kita adalah nikmat hidayah Islam dan iman. Allah ﷻ berfirman “...*sebenarnya Allah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjukkan kamu kepada keimanan, jika kamu orang yang benar.*” (Q.S. Al-Hujurat [49]: 16)

Allah memberikan kesempatan kepada kita untuk merasakan nikmatnya islam dan iman, di saat sebagian manusia berbangga-bangga dengan kekufuran mereka. Allah memberikan kita nikmat mengenali dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, yang jika kita berpegang teguh dengannya, maka tidak akan tersesat selamanya. Dengan nikmat ini pulalah yang menjadi sebab keselamatan kita di akhirat nanti jika senantiasa berpegang teguh dengannya, *biidznillah*.

Allah juga memberikan nikmat agung berupa kesehatan dan waktu luang. Meskipun keduanya banyak dilalaikan oleh kebanyakan manusia. Rasulullah bersabda, “*Dua nikmat, kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.*” (HR. Al-Bukhari)



Di sisi lain, setiap nafas yang kita hirup dan hembuskan, juga merupakan bagian dari nikmat Allah. Mata yang dapat melihat, membedakan bentuk benda, membedakan warna, sungguh termasuk nikmat yang besar. Telinga yang mampu mendengar, dan segala sesuatu yang ada pada diri kita adalah nikmat Allah yang sempurna.

Cara Memaknai Nikmat Allah

Setelah kita memahami bahwa Allah telah memberikan nikmat yang banyak kepada kita, maka apa sikap yang seharusnya kita lakukan ? Tentunya kita perlu menunjukkan sikap yang baik pula dalam hal ini.

Nikmat yang telah Allah berikan, sudah sepatutnya kita sikapi setidaknya dengan dua hal, yaitu mensyukuri nikmat tersebut dan memanfaatkannya dengan baik.

Mensyukuri nikmat Allah ﷻ, merupakan sebuah keharusan bagi seorang muslim. Rasa syukur merupakan bagian dari penghambaan kita kepada Allah. Bahkan, Allah pun telah menjanjikan sesuatu yang lebih baik ketika kita bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. Jika kita pandai bersyukur, Allah akan menambah nikmat tersebut. Bisa saja dengan hal yang sama, atau dengan sesuatu yang lebih baik. Allah ﷻ berfirman “*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab_Ku sangat berat*” (Q.S.Ibrahim [14]: 7).



Saat kita mendapatkan nikmat Allah, kita dianjurkan untuk mengucapkan kalimat yang baik atau berdo'a dengan maksud memuji sang pemberi nikmat sekaligus sebagai rasa syukur. Saat bangun tidur, kita dianjurkan membaca do'a karena Allah telah mengizinkan kita bangun di pagi hari. Setelah makan, kita membaca do'a karena Allah telah memberi nikmat makanan yang mengenyangkan. Serta dalam keadaan

lainnya, kita memanjatkan doa sebagai bentuk syukur kita kepada Allah. Salah satu kalimat yang diucapkan Rasulullah ketika mendapat hal yang disenangi adalah *Alhamdulillahilladzii bini'matihi tatimmushsholihat* (Segala puji bagi Allah, yang dengan nikmatnya kebaikan menjadi sempurna).

Sejalan dengan rasa syukur, maka kita juga diharuskan untuk memanfaatkan nikmat Allah di jalan yang benar. Contohnya ketika kita diberikan kesehatan dan waktu luang, maka kita habiskan untuk menuntut ilmu dan banyak beramal shalih misalnya. Bukan dihabiskan untuk berfoya-foya dan melakukan sesuatu yang sia-sia. Saat diberi kenikatan harta, maka

kita membelanjakannya pada hal yang bermanfaat, serta menyisihkannya untuk zakat, sedekah, dan lainnya. Bukan berbelanja secara boros, ataupun menggunakan untuk hal yang diharamkan oleh Allah.

Penting bagi kita untuk memanfaatkan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Sebab, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Allah l berfirman “*Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu).*” (Q.S. At-Takatsur [102]: 8).



Apapun yang Allah titipkan kepada kita, akan ditanya tentangnya. Baik itu harta, usia, kedudukan, ilmu, kelebihan fisik, dan segala hal tak akan luput. Jika kita pandai dalam memanfaatkan nikmat Allah, *insyaAllah* kita akan mampu melalui hari yang dahsyat tersebut. “*Kedua kaki seorang hamba tidak akan beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai: umurnya di manakah ia habiskan, ilmunya di manakah ia amalkan, hartanya bagaimana ia peroleh dan di mana ia infakkan, dan mengenai tubuhnya di manakah usangnya.*” (HR. Tirmidzi no. 2417)

Oleh karena itu, wajib bagi kita sebagai seorang hamba Allah, untuk senantiasa merenungi nikmat yang telah diberikan-Nya. Kemudian kita mensyukurinya dan mewujudkannya melalui amalan yang bermanfaat. Semoga Allah memasukkan kita ke dalam golongan orang-orang yang mulia, *aamiin*.

Penyusun :

Uswatun Chasanah
Psikologi UII

Mutiara Hikmah

Doa Syukur

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ
فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.

(Q.S. An-Naml [27]: 19)